

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bentuk sebuah komposisi karawitan sangat diperlukan kejelian mencari ide, merumuskan konsep, pemilihan pendukung karya dan instrumen. karya komposisi karawitan yang diberi judul *Rato'i* merupakan penggarapan lagu *maatam* prosesi *Tabuik* didalamnya terdapat pengulangan pola, tidak ada variasi, dan pukulan gandang tasa satu-satu pukulan. Karya ini adalah perwujudan dari konsep tradisi yang pengkarya gunakan dalam struktur karya dan bagian, serta alat garap yang pengkarya gunakan adalah instrumen asli dari kesenian tradisi itu sendiri dan pengkarya menambah lima gandang tasa. Instrumen yang pengkarya gunakan yaitu sebelas instrumen *gandang tasa*, satu instrumen *tasa* dan *vokal*.

Bentuk komposisi karya ini tidak lepas dari tradisi aslinya, dari kesenian gandang tasa adalah perwujudan dari konsep pendekatan tradisi yang pengkarya pakai pengembangan pola ritme lagu *maatam* dan lantunan vokal baru yang dihadirkan. Akan tetapi pengkarya tetap berpinjak pada tradisi kesenian gandang tasa dalam garapan pendekatan tradisi.

Keinginan dan kemauan pengkarya untuk menyajikan garapan komposisi musik pendekatan tradisi kepada apresiator seni di ISI Padangpanjang khususnya penciptaan musik karawitan, dikarenakan lagu atau repertoar *maatam* pada kesenian tradisi gandang tasa Pariaman yang pengkarya garap ke dalam komposisi musik karawitan, belum pernah seorang pun menggarapnya dan lagu ini baru pertama kali dihadirkan di ISI Padangpanjang.. Maka pengkarya berharap

komposisi musik karawitan “*Rato ‘i*” dapat menjadi apresiasi bagi mahasiswa dan civitas akademika ISI Padangpanjang terutama untuk Program Studi Seni Karawitan dan Seni Musik.

B. Saran

Setelah adanya karya seni ini, pengkarya berharap adanya kemauan dan keinginan bagi mahasiswa Program Studi Seni Karawitan untuk lebih kreatif dalam menggarap dan menentukan ide garap komposisi karawitan. Untuk mahasiswa yang mendapatkan kesempatan dan terlibat sebagai pendukung karya tugas akhir, diharapkan dapat membantu secara serius, maksimal, semangat dan terutama dalam hal disiplin waktu maupun disiplin diri karena keseriusan dan kesiapan adalah kesuksesan komposisi karya. Orang yang menghargai suatu proses pasti akan memperoleh hasil yang baik dan maksimal, karena proses tidak akan mengkhianati hasil.

Pengkarya mengharapkan kepada seluruh lembaga ISI Padangpanjang melalui UPT Ajang Gelar, dari beberapa kendala yang pengkarya temui, maka pengkarya megarapkan semoga kedepannya bisa lebih maksimal dan baik dalam melayani serta lebih total dalam mempersiapkan kebutuhan proses pembuatan karya dan juga pertunjukan tugas akhir mahasiswa.

Disamping itu, memfasilitasi perlengkapan, mengatur pemakaian ruangan serta mengatur jadwal pelaksanaan ujian dengan memperhatikan rentangan ujian antar Program Studi di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Padangpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrian, rayhanredha. 2014. "Muka Beda Rupa". *Laporan Karya Seni*. Padang panjang: ISI Padang panjang.
- Fitcor,RifalaFernando. 2019. "Batikai". *Laporan Karya Seni*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Hadiwijaya,Budi. 2015. "TuPattuGapatTu". *Laporan Karya Seni*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Hardjana, Suka.2003 "Corat-corek Musik Kontemporer Dulu dan Kini". Jakarta, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Mack,Dieter.2001 "Musik Kontemporer dan Persoalan Intelktual". Bandung.
- Muchtar,Asril 2008."Kapita Selekta Budaya". Buku ajar Padangpanjang:STSI Padangpanjang.
- Muchtar,Asril 2003."Musik Nusantara Gadang Tasa".
- Muchtar,Asril. 2016. "Sejarah Tabuik". Dinas kebudayaan dan pariwisata Pariaman.
- Sunarto, Bambang. 2013."Epitemologi peciptaan seni. Yogyakarta: IDEA Press.
- Yasmin. 2013. "Rede Tambua". *Laporan karya seni*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.